

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang berlokasi di wilayah Kecamatan Denpasar Timur dan mulai beroperasi tanggal 10 Oktober 1957. UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tepatnya berlokasi di Jalan Pucuk No 1 Denpasar Timur. Luas wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yaitu ± 7.51 km² dengan rata – rata waktu tempuh masyarakat ke Puskesmas adalah 30 menit untuk waktu tercepat dan 1,5 jam untuk waktu terjauh. Batas-batas wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan kecamatan Denpasar Timur:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Tonja
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Kesiman
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Renon dan Panjer
- d. Sebelah Barat : Desa Dauh Puri Kangin dan Desa Dangin Kangin.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur meliputi empat desa dan dua kelurahan yaitu Kelurahan Dangin Puri dengan delapan banjar dan satu RT, Kelurahan Sumerta dengan tujuh banjar, Desa Sumerta Kelod dengan sepuluh banjar, Desa Sumerta Kaja dengan enam banjar, Desa

Sumerta Kauh dengan enam banjar, dan Desa Dangin Puri Kelod dengan enam banjar.

Jumlah penduduk diwilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas kesehatan kecamatan Denpasar Timur yang menjadi sasaran pelayanan kesehatan di Puskesmas yaitu 79.466 Jiwa yang terdiri dari kelurahan Dangin Puri 7.968 jiwa, Desa dangin Puri Kelod 18.355 jiwa, Kelurahan Sumerta 11.967 jiwa, Desa sumerta Kaja 9.763 jiwa, Desa sumerta Kelod 22.425 jiwa dan Desa Sumerta Kauh 8.988 jiwa. Program-program yang dilaksanakan di Puskesmas meliputi program promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, KIA dan KB, Gizi, Pengendalian dan Pencegahan penyakit, surveilans, program perawatan kesehatan dan program Kerja sama Puskesmas dengan UTD dan RS tentang pelayanan darah. Adapun kegiatan yang aktif dilakukan dengan masyarakat meliputi kelas ibu hamil, kelas balita dan kelas lansia. Pemberian informasi tentang *pap smear* hanya dilakukan dengan pemberian *leaflet*. Belum pernah dilakukan penyuluhan dengan media yang lain.

PMB Ratna Dewi dan PMB Ni Ketut Nuriasih merupakan PMB yang berada di Kota Denpasar, yang melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, pelayanan kontrasepsi, pelayanan imunisasi dasar dan pelayanan *pap smear*. PMB Ni Ketut Nuriasih dan PMB Ratna Dewi membukan layanan rawat jalan dari pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 22.00 wita dan pelayanan persalinan 24 jam. Kedua PMB tempat penelitian belum pernah melakukan penyuluhan tentang *pap smear* secara berkala. Pemberian informasi tentang *pap smear* hanya diberikan jika ada pasien yang bertanya tentang *pap smear*.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik responden yang dapat dilihat dari tabel

2 :

Tabel 2
Karakteristik WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas
Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

Karakteristik	f	(%)
Umur		
< 20 th	1	3,1
20-35 tahun	28	87,5
> 35 tahun	3	9,4
Total	32	100
Pendidikan		
SMA	22	68,8
Perguruan Tinggi	10	31,2
Total	32	100
Pekerjaan		
IRT	9	28,1
Bekerja	23	71,9
Total	32	100
Paritas		
Primipara	2	6,3
Multipara	29	90,6
Grandemultipara	1	3,1
Total	32	100

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur hampir seluruh responden (87,5%) berada pada rentang umur 20 sampai dengan 35 tahun, sebagian besar berpendidikan SMA (68,85), sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja (71,9%), dan hampir seluruh responden merupakan multipara (90,6%).

3. Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.

Nilai pengetahuan wanita usia subur menggunakan kuesioner dengan hasil penelitian yaitu :

a. Nilai Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.

Hasil penelitian tentang Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video dapat dilihat dari tabel 3:

Tabel 3
Nilai Pengetahuan WUS Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Melalui Media Video Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

Nilai	f	%	min-max	modus	Mean	SD
40	7	21,9				
46,67	6	18,8				
53,33	14	43,8	40-67	53,33	50,62	7,54
60	3	9,4				
66,67	2	6,3				
Total	32	100				

Dari tabel 3 dapat dilihat bawah nilai terendah WUS sebelum diberikan penyuluhan adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 66,7 Paling banyak responden mendapatkan nilai 55,33 dengan rata-ratanya 50,62.

b. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.

Pertanyaan no 1 responden menjawab benar 78,13%, nomor dua dan nomor 10 menjawab benar 93,75%. Pertanyaan nomor tujuh, 13 menjawab benar 87,5%.

Nomor soal yang paling banyak salah adalah 12 yaitu “Perempuan usia 70 tahun tidak perlu melakukan pemeriksaan *pap smear*”. Pertanyaan yang paling banyak benar yaitu nomor dua dan 10. Pertanyaan nomor dua yaitu “Pemeriksaan *pap smear* untuk mengetahui keganasan sel pada mulut rahim”, sedangkan pertanyaan nomor 10 yaitu waktu terbaik dalam pemeriksaan *pap smear* adalah setelah berhubungan seksual.

4. Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.

Nilai pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video yaitu :

a. Nilai Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.

Hasil penelitian pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video dapat dilihat dari tabel 4:

Tabel 4
Pengetahuan WUS Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Melalui Media Video Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

Nilai	f	%	Min-max	Mean	Modus	SD
46,67	3	12,5				
53,33	3	9,4				
65	6	18,75	46,77-73,33	70,2	73,33	8,1
66.67	8	25				
73,33	12	37,5				
Total	32	100				

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa setelah diberikan penyuluhan nilai terendah adalah 46,67 dan nilai tertinggi adalah 73,33 dengan nilai rata-ratanya adalah 70,2.

b. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.

Hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan responden pada masing-masing soal kuesioner yaitu nilai jawaban yang paling banyak benar adalah soal nomor 10. Nomor soal yang paling banyak peningkatan jawaban benar adalah nomor soal nomor 8 yaitu “bahan pemeriksaan *pap smear* berasal dari dalam Rahim”.

5. Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

Analisis pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur menggunakan uji Wilcoxon. Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel 5:

Tabel 5
Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

Tingkat Pengetahuan	n	Z	Negatif Ranks	Positif Ranks	Ties	p value
Hasil pre -post tes	32	-4,393 ^b	1	26	5	0,000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon nilai p adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 50,62. Pertanyaan yang paling banyak salah tentang “Perempuan usia 70 tahun tidak perlu melakukan pemeriksaan *pap smear*. Pertanyaan yang paling banyak benar yaitu nomor dua tentang “Pemeriksaan *pap smear* untuk mengetahui keganasan sel pada mulut rahim”. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2020) yang melakukan penelitian di Surakarta.

Pengetahuan tentang *pap smear* merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap *pap smear*. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016).

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur responden yaitu 87,5% berada pada umur aktif reproduksi. Dimana seharusnya pendidikan umur tersebut lebih mudah untuk mencari akses informasi, namun pengetahuan responden masih kurang tentang *pap smear*, kemungkinan hal ini disebabkan karena ditempat biasanya mendapatkan layanan kesehatan belum pernah memberikan penyuluhan tentang *pap smear*. Hasil penelusuran penulis ditempat pengambilan data penelitian bahwa kedua PMB tersebut belum pernah memberikan penyuluhan mengenai *pap smear*. Pemberian informasi dilakukan hanya jika ada pasien bertanya tentang *pap smear*, jika tidak ada yang bertanya maka tidak pernah memberikan informasi tentang *pap smear*. Di tempat penelitian

juga peneliti tidak melihat media promosi kesehatan cetak maupun elektronik yang memberikan informasi tentang *pap smear*.

Selain Pendidikan, informasi yang didapat responden mengenai *pap smear* juga mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang *pap smear* maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tentang *pap smear* akan sangat awam atau tidak mengetahui sama sekali tentang *pap smear* (Budiman dan Riyanto, 2013).

2. Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.

Setelah diberikan intervensi nilai menjadi rata-rata 70,2 yang memiliki makna pengetahuan responden menjadi baik setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2020) yang melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi media audiovisual dan booklet melalui whatsapp terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS di Kisaran Kabupaten Asahan.

Nomor soal yang paling banyak peningkatan jawaban benar adalah nomor soal nomor 8 yaitu “bahan pemeriksaan *pap smear*” berasal dari dalam rahim. Kemudian pertanyaan yang banyak responden mengalami peningkatan yaitu tentang *pap smear* merupakan pemeriksaan yang dilakukan pada wanita yang sudah mengalami kanker rahim. Responden sebelum diberikan penyuluhan dengan video beranggapan bahwa pengambilan spesimen untuk pemeriksaan *pap smear* berasal dari dari rahim, alat yang digunakan untuk mengambil sampel akan masuk sampai kerahim, namun setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video

pengetahuan responden sudah banyak yang berubah dan mengerti bahwa bahan pemeriksaan *pap smear* tersebut diambil pada mulut rahim.

Sebelum diberikan penyuluhan responden banyak yang beranggapan bahwa *pap smear* dilakukan pada perempuan yang sudah mengalami kanker rahim, bukan untuk melakukan skrining untuk mendeteksi adanya kanker mulut rahim, namun setelah diberikan penyuluhan dengan video pengetahuan responden menjadi berubah.

Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan merupakan daya serap responden terhadap materi tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video. Video merupakan salah satu media elektronik yang dapat dijadikan media edukasi berupa bahan ajar non cetak, video dapat menambah pengetahuan dengan dimensi baru yang dimilikinya, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui pendengaran sekaligus penglihatan sehingga manfaat yang diperoleh lebih banyak dari media lainnya (Adi, 2012).

Perbedaan daya serap WUS merupakan suatu kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran tentang *pap smear* oleh setiap responden. Pada diri responden terdapat berbagai daya serap belajar, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Dengan adanya daya serap belajar responden maka dapat wawasan baru pada responden mengenai pola fikir, di harapkan responden dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran responden (Rusmiti, 2017).

Peningkatan pengetahuan WUS yang diberikan penyuluhan dengan media video dipengaruhi oleh faktor-faktor pekerjaan pengalaman, dan umur. Jika dilihat

dari pekerjaan sebagian besar WUS merupakan ibu yang bekerja (71,9%). Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan karena melalui orang lain dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi suatu objek tertentu. Selain dari segi pekerjaan umur juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang. Jika dilihat dari karakteristik umur responden bahwa hampir seluruh responden (87,5%) berada pada kelompok umur 20 tahun sampai 35 tahun, dimana umur tersebut merupakan kelompok umur reproduktif, sehingga lebih cepat menangkap dan memahami informasi. Adanya penambahan umur akan membuat seseorang semakin banyak belajar sehingga pengetahuan akan semakin berkembang baik pada aspek psikologis maupun psikis.

Selain faktor diatas responden penelitian ini hampir seluruhnya merupakan ibu multipara (90,6%) yaitu ibu yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Dimana pengalaman yang dimiliki sebelumnya mempermudah ibu untuk menerima informasi yang didapatkan. Sehingga menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *pap smear*.

3. Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

Hasil uji Wilcoxon nilai p adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Rata-rata pengetahuan Wanita Usia Subur di wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur setelah diberikan penyuluhan meningkat

dari 50,62 menjadi 70,2 , selisih rerata pre dan post yaitu 19,58, dengan nilai positif *ranks* 26, negatif *ranks* 1 dan *ties* 5.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Astuti (2020) yang menyimpulkan ada pengaruh sikap ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberikan penyuluhan berbasis video tentang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fanny (2017) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84%.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B pada kehamilan. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran (Hamtiah, 2012).

Melakukan penyuluhan dengan media video merupakan hal yang harus diterapkan dan layak untuk dilakukan pada Puskesmas karena peningkatan pengetahuan menggunakan media audio visual tergolong media yang efektif. Hal ini disebabkan karena media audio visual (video) lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar, hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan, sehingga peningkatan pengetahuan responden menjadi lebih baik (Rahmawati, 2013).